

Analisis Kemandirian Belajar Siswa Berdasarkan Gender di MTs Al-Khairiyah Pakuncen Serang Banten

Nurul Shofwah¹, Hepsi Nindiasari², Syamsuri³

¹ Mahasiswa Magister Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article History:

Received: September, 2020

Revised: November, 2020

Accepted: November, 2020

Published: December, 2020

Keywords:

Student learning independence, Gender

*Correspondence Address:

shofwah.shafa92@gmail.com

Abstract: *This study to determine differences in student learning independence based on gender in the VIII MTS Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang. This research is a quantitative research with a survey method. The population in this study werw all class MTS Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang. The sample used is only two class VIII, namely students of class VIII A and students of class VIII B, with a total of 50 student. Then 50 students were grouped into 2 group based on gender, namely 27 female and 23 male students. The tool used to collect data was in the form of student learning independence questionnaire. The only data analysis technique used was the mann-withney U-test. Based on the research result it was found that there wera differences in student learning independence on incator of choosing, determining learning strategis with a sig =0.0082 sig <a, with a=0.05 while in the other eight indicator there was no difference based on gender. Indicator Learning initiatives, diagnosing learning needs, setting learning goals / targets, monitoring, managing and controlling learning, viewing difficulties as challenges, utilizing and finding relevant resources, evaluating learning processes and outcomes, Self efficacy / ability.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lingkungan belajar bagi anak yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Menurut Hurlock dalam Rita Eka dkk (2008:124) pada tahapan ini siswa berada pada periode peralihan, yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Anak dituntut harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola prilaku dan sikap baru untuk menggantikan prilaku dan sikap yang ditinggalkan.

Nurul Shofwah, Hepsi Nindiasari, Syamsuri

Selama masa remaja siswa mengalami perubahan fisik, perilaku, dan sikap yang berlangsung sangat pesat. Pada masa ini siswa cenderung bersifat labil dan membutuhkan pengarahan secara intensif baik yang datang dari guru maupun orang tua. Pada fase ini siswa belum dapat secara penuh memiliki kedewasaan untuk menentukan mana yang seharusnya diutamakan. Pada kegiatan belajar, siswa masih membutuhkan banyak bimbingan. Dewasa ini kegiatan belajar lebih banyak didapatkan oleh anak saat berada di sekolah. Oleh karenanya, sekolah bertanggung jawab dalam mendidik siswa untuk memulai tahapannya sehingga siswa dapat diarahkan pada hal-hal yang positif. Sekolah merupakan ruang utama pemantau kegiatan belajar anak. Sedangkan orang tua berperan saat anak pulang dari sekolah.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan siswa terkait kemandirian dan prestasi belajar. Di antaranya adalah faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar. Kedua faktor ini saling terkait dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Tugas sekolah dan orang tua adalah bagaimana menjadikan kedua faktor ini berjalan secara dinamis sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dan dapat meningkatkan potensi siswa. Pendidik adalah salah satu faktor yang datang dari luar. Seorang pendidik harus mampu mengarahkan siswa agar dapat berprestasi secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan bakat siswa. Dalam hal ini pendidik harus mampu mengenal spesifikasi siswa terkait karakteristik siswa laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam belajar adalah sama. Hanya saja kadangkala perspektif atau pandangan pendidik maupun orang tua yang berbeda. Oleh karenanya guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus mampu menumbuhkan semangat belajar yang seimbang antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, karena pada hakikatnya baik siswa laki-laki dan siswa perempuan perlu mendapatkan akses dan penerimaan materi yang diajarkan oleh gurunya setiap mata pelajaran sama, adapun untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dari aspek kualitas belajar bisa dilihat dari tes hasil belajar seperti ketuntasan mengerjakan soal harian, mengerjakan ulangan harian, nilai raport persemester.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana informasi tidak hanya berasal dari guru melainkan juga dapat berasal dari peserta didik. Pembelajaran melibatkan kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu pembelajaran yang dilakukan ialah matematika. Matematika sebagai suatu bidang ilmu yang memiliki kaitan yang erat di kehidupan nyata. Sehingga matematika dipelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga ke perguruan tinggi yang menjadi suatu bukti bahwa matematika mengambil peran penting dalam memajukan pola pikir manusia yang berimbas pada perkembangan aspek kehidupan manusia. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika tidak hanya dapat dilihat dan diukur dari bagaimana peserta didik mampu menghitung-hitung ataupun mampu menghafal rumus, melainkan dapat dilihat dan diukur dari kemampuan peserta didik tersebut, baik itu kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, dalam penguasaan materi, dalam menyelesaikan masalah, dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Sehubungan dengan hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang Guru matematika di MTs Al-Khairiyah Pakuncen Kec. Bojonegara Kab. Serang yang mengajar di kelas VIII, menerangkan bahwa masih banyak siswa baik siswa laki-laki dan perempuan yang mendapatkan nilai matematika dibawah nilai standar KKM, hal ini bisa dibuktikan berdasarkan hasil ulangan harian dan pemberian tugas seperti mengerjakan soal soal latihan setelah materi selesai yang diperoleh dari guru, selain itu dari aspek motivasi belajar banyak siswa yang masih di dorong oleh guru untuk bertanya soal soal yng memiliki tingkat kesulitannya tinggi, kebanyakan siswa masih pasif, apalagi semenjak pembelajaran jarak jauh banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran, siswa baik laki-laki dan perempuan dalam aspek kemandirian belajar sangat rendah, akan tetapi siswa perempuan lebih baik dalam hal aspek bertanya terkait soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan tinggi hal ini menunjukkan ada perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam aspek kemandirian belajar. Selain itu berdasarkan laporan walimurid banyak siswa yang malas dalam

hal kemandirian belajar sehingga menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang rendah dibawah KKM. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa masih banyak anak kelas VIII MTs Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta didik baik siswa laki-laki dan siswa di belum maksimal dalam memahami suatu konsep pada setiap materi matapelajaran matematika.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis secara langsung/real bagaimana kemandirian belajar siswa di MTS Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang. Selain memperhatikan matematis, peserta didik juga harus memperhatikan aspek psikologisnya dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan aspek psikologis juga turut memberi kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar matematika dengan baik. Salah satu aspek psikologis tersebut ialah kemandirian belajar peserta didik (Fifi, 2017;4) .

Setiap peserta didik memiliki caranya sendiri saat belajar, salah satunya ialah bagaimana peserta didik belajar dengan mandiri. Kemandirian belajar peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk memahami konsep matematis dengan caranya sendiri dari kemandirian belajarnya. Haris Mudjiman dalam bukunya yang berjudul Belajar Mandiri mengemukakan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Maksud dari dorongan di sini ialah seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai, dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar, bukan oleh kenampakan fisik kegiatannya. Pembelajar tersebut secara fisik bisa sedang belajar sendiri, belajar kelompok, atau bahkan sedang dalam situasi belajar klasikal dalam kelas tradisional. Akan tetapi, motif yang mendorongnya kegiatan belajarnya adalah motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang ia inginkan. Maka ia sedang menjalankan belajar mandiri (Haris Mudjiman, 2006:7-8). Hal-hal yang menjadi pemicu dorongan dalam kemandirian belajar tersebut akan sangat mempengaruhi hasil belajar matematis peserta didik. Namun, jika rasa kemandirian belajar peserta didik masih tergolong rendah dikarenakan banyaknya faktor yang berpengaruh, maka akan berdampak buruk

pada kemampuan matematis peserta didik. Karenanya sangat penting untuk mampu meninjau adakah perbedaan kemandirian belajar siswa berdasarkan denger di MTS Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegera Kabupaten Serang.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa berdasarkan gender di Kelas VIII MTS Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegera Kabupaten Serang. Melihat pada tujuan penelitian maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian Kuantitatif dengan metode survey. Analisis data yang dipakai uji rerata dengan menggunakan uji *Independent-Samples T Test* untuk statistik non parametris (*Man Whitney U-Test*) dengan taraf signifikasi 0,05. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemandirian belajar siswa berdasarkan gender di Kelas VIII MTS Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegera Kabupaten Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi untuk menganalisis kemandirian belajar siswa berdasarkan gender di Mts. Al-khairiyah Pakuncen Kec. Bojonegara Kab. Serang. Analisis kemandirian belajar siswa ditinjau dari sembilan indikator, yaitu: 1. Inisiatif belajar, 2. Mendiagnosa kebutuhan belajar, 3. Menetapkan tujuan/target belajar, 4. Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar, 5. Memandang kesulitan sebagai tantangan, 6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 7. Memilih, menerapkan strategi belajar, 8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar, 9. Self efficacy/ konsep diri/ kemampuan diri.

Tabel 1 Deskriptif Siswa Perempuan

Jumlah Sampel	27
Rata-Rata	124.2593
Simpangan Rata-Rata	2.17313
Median	126.0000
Modus	107.00 ^a
Simpangan Baku	11.29191

Varians	127.507
Skewness	-.135
Std. Error of Skewness	.448
Kurtosis	-.848
Simpangan Kesalahan Kurtosis	.872
Jangkauan	41.00
Nilai Minimum	106.00
Nilai Maksimum	147.00
Total keseluruhan	3355.00

Berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan bahwa rata-rata pada nilai akumulatif siswa perempuan adalah 124, nilai jangkauan 41, nilai minimum pada siswa perempuan pada skala kemandirian belajar sebesar 106, nilai maksimum sebesar nilai keseluruhan sebesar 3355, dan nilai standar baku sebesar 11,29.

Tabel 2 Deskriptif Siswa Laki-laki

Jumlah Sampel	23
Rata-Rata	124.0870
Simpangan Rata-Rata	2.10487
Median	125.0000 ^a
Modus	116.00
Simpangan Baku	10.09461
Varians	101.901
Skewness	.018
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	-.099
Simpangan Kesalahan Kurtosis	.935
Jangkauan	41.00
Nilai Minimum	106.00
Nilai Maksimum	147.00
Total keseluruhan	2854.00

Berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan bahwa rata-rata pada nilai akumulatif siswa laki-laki adalah 124, nilai jangkauan 41, nilai minimum pada siswa laki-laki pada skala kemandirian belajar sebesar 106, nilai maksimum sebesar 147, nilai keseluruhan sebesar 2854, dan nilai standar baku sebesar 10,09.

A. Indikator Inisiatif Belajar

Pada indikator inisiatif belajar di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 1, 2, 3, 4, 5, 6. Berikut hasil uji *mann-*

Whitney dengan indikator Inisiatif belajar di hitung berdasarkan Enam pertanyaan dengan nomor soal 1 s.d 6 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3 Test Statistics Indikator Inisiatif Belajar

Inisiatif Belajar	
Mann-Whitney U	278.500
Wilcoxon W	554.500
Z	-.642
Asymp. Sig. (2-tailed)	.521
a. Grouping Variable: Gender	

Berdasarkan data diatas nilai sig= 0,521 sig > a, dengan a=0,05 maka tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indikator inisiatif belajar.

B. Indikator Mendiagnosa Kebutuhan Belajar

Pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 7, 8, 9, 10. Berikut hasil uji mann-Whitney dengan indikator Mendiagnosa Kebutuhan Belajar di hitung berdasarkan empat pertanyaan dengan nomor pertanyaan 7 s.d 10 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4 Test Statistics Indikator Mendiagnosa Kebutuhan Belajar

Mendiagnosa Kebutuhan Belajar	
Mann-Witney U	306.000
Wilcoxon W	684.000
Z	-.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.929
a. Grouping Variable: Gender	

Berdasarkan data diatas nilai sig= 0,929 sig > a, dengan a=0,05 maka tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indikator Mendiagnosa Kebutuhan Belajar.

C. Indikator Menetapkan Tujuan/Target Belajar

Pada indikator menetapkan tujuan/target belajar di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 11, 12, 13,14. Berikut hasil uji mann-Whitney dengan indikator Menetapkan Tujuan/Target belajar di

hitung berdasarkan Empat pertanyaan dengan nomor pertanyaan 11 s.d 14 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 5 Test Statistics Indikator Menetapkan Tujuan/Target Belajar

Menetapkan Tujuan/Target Belajar	
Mann-Whitney U	283.500
Wilcoxon W	661.500
Z	-.534
Asymp. Sig. (2-tailed)	.593
a. Grouping Variable: gender	

Berdasarkan data diatas nilai sig= 0,593 sig > a, dengan a=0,05 maka tidak terdapat perbedaan indicator menetapkan tujuan/target belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

D. Memonitor, Mengatur dan Mengontrol Belajar

Pada indikator memonitor, mengatur dan mengontrol belajar di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan sisiwa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 15, 16, 17, 18, 19. Dengan hasil jawaban sebagai berikut:

Berikut hasil uji mann-Whitney dengan indikator Memonitor, Mengatur dan Mengontrol Belajar di hitung berdasarkan Lima pertanyaan dengan nomor pertanyaan 15 s.d 19 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 6 Test Statistics Indikator Memonitor, Mengatur dan Mengontrol Belajar

Memonitor, Mengatur dan Mengontrol Belajar	
Mann-Whitney U	285.500
Wilcoxon W	663.500
Z	-.499
Asymp. Sig. (2-tailed)	.618
a. Grouping Variable: gender	

Berdasarkan data diatas nilai sig= 0,618 sig > a, dengan a=0,05 maka tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indicator Memonitor dan mengatur dan mengontrol belajar.

E. Indikator Memandang Kesulitan sebagai Tantangan

Pada indikator memandang kesulitan sebagai tantangan di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan sisiwa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 20, 21, 22, 23, 24. Berikut hasil uji mann-Whitney dengan indikator Memandang Kesulitan sebagai

Tantangan di hitung berdasarkan Lima pertanyaan dengan nomor pertanyaan 20 s.d 24 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 7 Test Statistics Indikator Memandang Kesulitan sebagai Tantangan

Memandang Kesulitan sebagai Tantangan	
Mann-Whitney U	291.500
Wilcoxon W	669.500
Z	-.376
Asymp. Sig. (2-tailed)	.707
a. Grouping Variable: gender	

Berdasarkan data diatas nilai $\text{sig} = 0,707$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indikator Memandang kesulitan sebagai tantangan.

F. Indikator Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang Relevan

Pada indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 25, 26, 27, 28. Berikut hasil uji mann-Whitney dengan indikator Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang Relevan di hitung berdasarkan Empat pertanyaan dengan nomor pertanyaan 25 s.d 28 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 8 Test Statistics Indikator Memanfaatkan dan Mencari Sumber Relevan

Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang Relevan	
Mann-Whitney U	277.000
Wilcoxon W	553.000
Z	-.660
Asymp. Sig. (2-tailed)	.509
a. Grouping Variable: gender	

Berdasarkan data diatas nilai $\text{sig} = 0,509$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indikator Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan.

G. Indikator Memilih, Menerapkan Strategi Belajar

Pada indikator memilih, menerapkan strategi belajar di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 29, 30, 31. Berikut hasil uji mann-Whitney dengan indikator Memilih, Menerapkan Strategi Belajar di

hitung berdasarkan Tiga pertanyaan dengan nomor pertanyaan 29 s.d 31 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 9 Test Statistics Indikator Memilih Menerapkan Strategi Belajar

Memilih Menerapkan Strategi Belajar	
Mann-Whitney U	299.000
Wilcoxon W	677.000
Z	-.228
Asymp. Sig. (2-tailed)	.0020
a. Grouping Variable: gender	

Berdasarkan data diatas nilai sig= 0,0082 sig < a, dengan a=0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indicator memilih menerapkan strategi belajar.

H. Indikator Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar

Pada mengevaluasi proses dan hasil belajar di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 32, 33, 34. Berikut hasil uji mann-Whitney dengan indikator Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar di hitung berdasarkan Tiga pertanyaan dengan nomor pertanyaan 32 s.d 34 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 10 Test Statistics Indikator Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar

Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar	
Mann-Whitney U	301.000
Wilcoxon W	679.000
Z	-.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.850
a. Grouping Variable: gender	

Berdasarkan data diatas nilai sig= 0,850 sig > a, dengan a=0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indicator Mengevaluasi proses dan hasil belajar.

I. Indikator Self Efficacy/ Konsep Diri/Kemampuan Diri

Pada indikator self efficacy/ konsep diri/kemampuan diri di dalam angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan 35, 36, 37, 38, 39, 40. Berikut hasil uji mann-Whitney dengan indikator Self Efficacy/ Konsep

Diri/Kemampuan Diri di hitung berdasarkan Enam pertanyaan dengan nomor pertanyaan 35 s.d 40 di atas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 11 Test Statistics Indikator Self Efficacy/ Konsep Diri/ Kemampuan Diri

Self Efficacy/ Konsep Diri/ Kemampuan Diri	
Mann-Whitney U	297.500
Wilcoxon W	573.500
Z	-.255
Asymp. Sig. (2-tailed)	.799
a. Grouping Variable: gender	

Berdasarkan data diatas nilai $\text{sig} = 0,799$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada indikator Self Efficacy/ Konsep Diri/ Kemampuan Diri.

Berdasarkan uji *mann-withney* untuk mengetahui terdapat, tidak terdapatnya perbedaan kemandirian belajar siswa berdasarkan gender di Mts. Al-khairiyah Pakuncen Kec. Bojonegara Kab. Serang dapat disimpulkan dalam setiap indikator yang terdiri dari Sembilan indikator yaitu;

- Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Inisiatif Belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan nilai $\text{sig} = 0,521$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$.
- Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Mendiagnosa Kebutuhan Belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan nilai $\text{sig} = 0,929$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$.
- Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Menetapkan Tujuan/Target Belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan nilai $\text{sig} = 0,593$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$.
- Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Memonitor, Mengatur, dan Megontrol Belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan nilai $\text{sig} = 0,618$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$.
- Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Memandang Kesulitan sebagai Tantangan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan nilai $\text{sig} = 0,707$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$.
- Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Memanfaatkan dan Mencari Sumber Relevan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan nilai $\text{sig} = 0,509$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$

- g. Terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Memilih, menetapkan strategi Belajar dengan nilai $\text{sig} = 0,0082$ $\text{sig} < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$
- h. Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan nilai $\text{sig} = 0,850$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$
- i. Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada indikator Self Efficacy/Konsep Diri/Kemampuan Diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan nilai $\text{sig} = 0,799$ $\text{sig} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapat simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan Kemandirian Belajar Siswa berdasarkan gender pada indikator g. memilih, menetapkan strategi Belajar, (2) Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa berdasarkan gender pada semua indikator kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2015). Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Bumi Aksara.
- Amir, Zubaidah dan Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anggreini, Fifi. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa. Banten: Universitas Agung Tirtayasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. Manajemen Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin . 2009. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Discussion Draft. (1998). *Principles and Standards for School Mathematics*. NCTM.
- Eka, Rita. Siti Partini. Yulia Ayriza Dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ernawati. (2016). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Negeri Parung Kelas VII dalam Materi Segitiga dan Segiempat*.

- Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hendriana, Heris, dkk, (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematis Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iredho Fani Reza.2010. *Penyusunan Skala Psikologi*, Palembang: Nurfikri Offset.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara.2018.*Penelitian Pendidikan Matematika*.Bandung: Refika Aditama
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Mudjiman, Haris. (2006). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS dan UNS Press.
- Narwoko Dwi dan Bagong Yuryanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nindiasari, Hepsi. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Reflektif Matematis Serta Kemandirian Belajar Siswa SMA Melalui Pembelajaran dengan pendekatan Metakognitif*. 2013. Bandung: Repository UPI
- Nurgiyantoro, Burhan. Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
- PISA.2018 Results. (2019). *Combined Executive Summaries Volume I, II, III,OECD*.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Singgih. 2015. *Analisis SPSS pada Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugihartono. Nur, Kartika F. Farida Harahap Dkk.2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryabrata, Sumardi.2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Walle, John A Van De. (2006). *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta:Penerbit Erlangga.

- Wardhani, Sri. 2008. Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika (Yogyakarta: PPPPTK)
- Wena, Made. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar